

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kegiatan pembelajaran hendaklah guru berperan menjadi fasilitator dan motivator dalam mengoptimalkan belajar siswa. Dalam hal ini, peran guru menjadi lebih banyak memberikan dorongan dan sebagai fasilitator selama proses kegiatan pembelajaran dengan cara mengkombinasikan kemampuan dan bakat setiap anak, dan diarahkan pada keberhasilan dari tujuan akhir pembelajaran yaitu agar memperoleh perubahan intelektual dan perubahan perilaku kearah pendewasaan (Delphie,B. 2006:69). Rencana Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pengamatan peneliti terhadap kurangnya minat guru menggunakan media pembelajaran yang cocok dalam mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran membaca. Ditampakkan dalam kelas adanya siswa yang kurang antusias, tampak jenuh, dan mudah bosan. Pada umumnya perhatian anak tunagrahita mudah teralih sehingga materi menjadi sulit dipahami yang pada akhirnya siswa mengalami kesulitan dalam membaca.

Keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh beberapa komponen. Komponen tersebut dapat berasal dari guru, siswa, sarana prasarana dan kurikulum. Komponen-komponen ini akan saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Guru tanpa siswa tidak akan terjadi proses pembelajaran demikian juga siswa tanpa komponen yang lain tidak mungkin terjadi proses pembelajaran (www.slb1jogja.com/lihat_artikel.php?id=4). Para guru memang sangat berperan dan

merupakan figur secara sentral sebagai pengendali dari kegiatan siswa. Biasanya guru kelas jarang melakukan pengajaran khusus dalam membaca di luar jam pelajaran dikarenakan membutuhkan lebih banyak waktu dan perhatian. Di lapangan, dijumpai guru-guru saat mengajarkan membaca jarang menggunakan media pembelajaran meskipun pada prinsipnya guru dapat melaksanakan namun mereka berhadapan dengan berbagai kendala teknis, seperti padatnya tugas administrasi guru, kurang dukungan dari guru lain, dan kepala sekolah (Suherman, Y. 2005: 94).

Mengingat pentingnya peranan membaca bagi anak, tidak terkecuali bagi anak tunagrahita ringan maka masalah membaca bagi anak menjadi dasar dari semua pengajaran. Pengajaran membaca yang efektif dengan menggunakan bantuan media dapat mencegah masalah serius dengan memperbaiki masalah tersebut (Amin, M. 1990:123).

Bagi anak tunagrahita membaca merupakan salah satu usaha untuk mengembangkan kemampuan bahasa namun anak tunagrahita memiliki keterbatasan-keterbatasan yang salah satunya masalah kesulitan belajar terutama dalam bidang pengajaran akademik. Kesulitan-kesulitan anak tunagrahita dalam belajar membaca yang telah ditemukan di SPLB-C YPLB Bandung merupakan kesulitan dalam membedakan bentuk dan menyebutkan huruf yang hampir mirip, misalnya saat mengenali huruf konsonan, seperti : b, d, dan p kemudian huruf m dengan n, dan k dengan h dan ketika membaca kata-kata sederhana yang terdapat huruf tersebut diatas.

Permasalahan-permasalahan tersebut akan sangat mengganggu proses pembelajaran, bila tidak dikelola dan ditangani dengan baik oleh guru. Karena tingkat penguasaan, pemahaman dan kemampuan anak tunagrahita yang sangat terbatas, maka

proses pembelajaran perlu diupayakan suatu cara dan teknik yang sesuai dengan kondisi dan tingkat kemampuan anak tunagrahita. Teknik dan strategi pembelajaran yang dipandang mudah dan efektif serta sesuai dengan kondisi anak adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Diharapkan melalui penggunaan media pembelajaran anak akan merasa senang untuk belajar sehingga proses pembelajaran akan berlangsung efektif (www.slb1jogja.com/lihat_artikel.php?id=4).

Penelitian yang dilakukan, oleh Fitriyani (2006) telah membuktikan bahwa penggunaan media abjad *baba* dan media *powerpoint* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak tunarungu. Berdasarkan hal itu peneliti berusaha mengujicobakan media lain yakni dengan menggunakan media kartu huruf.

Media ini dilakukan dalam upaya membangkitkan respon siswa dalam pembelajaran membaca pada SLB bagian C sebagai alternatif media yang diperkirakan dapat menimbulkan respon positif sehingga dapat memperbaiki kemampuan membaca (Witarsih, F. 2006:1). Media kartu huruf dalam pembelajaran membaca diharapkan agar anak dapat memfokuskan perhatian terutama pada pengajaran huruf-huruf dan rangkaiannya berupa kata-kata sederhana serta melancarkan teknik membaca. Dengan menggunakan kartu huruf diharapkan anak tunagrahita ringan dapat belajar secara efektif khususnya dalam memperbaiki kesulitan membaca.

Media kartu huruf dalam pelajaran Bahasa Indonesia diharapkan dapat membantu memperbaiki kesulitan membaca pada anak tunagrahita untuk membaca selain membantu guru agar proses belajar siswa lebih berjalan secara efektif dan efisien. Dengan menggunakan kartu huruf dimana anak bisa langsung melihat, meraba,

mengucapkan, mencoba, dan berfikir (Kurniasih, E. 2005: 3). Selain itu juga anak akan bermain huruf yang disusun menjadi kata dalam upaya memperbaiki dalam hal ini yaitu kesulitan membaca. Penggunaan kartu huruf memiliki peranan untuk memperbaiki kesulitan membaca pada anak tunagrahita ringan.

B. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini yang menjadi identifikasi masalah, antara lain seperti berikut.

1. Di Sekolah Luar Biasa bagian C banyak di jumpai siswa-siswa yang berkesulitan membaca terutama membedakan huruf-huruf konsonan, sehingga berdampak salah membaca atau keliru.
2. Bagaimanakah kemampuan anak tunagrahita ringan dalam membaca dan membedakan huruf-huruf konsonan sebelum menggunakan kartu huruf sebagai media perbaikan kesulitan membaca?
3. Bagaimanakah kemampuan anak tunagrahita ringan dalam membaca dan membedakan huruf-huruf konsonan selama menggunakan kartu huruf sebagai media perbaikan kesulitan membaca?
4. Bagaimanakah kemampuan anak tunagrahita ringan dalam membaca dan membedakan huruf-huruf konsonan setelah menggunakan kartu huruf sebagai media perbaikan kesulitan membaca?

C. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya membatasi proses pembelajaran dalam huruf konsonan yang huruf dan bentuknya hampir serupa seperti huruf b, d dan p kemudian huruf m dengan n, dan k dengan h. Huruf-huruf tersebut mengacu kepada kurikulum bagi anak tunagrahita ringan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia untuk semester satu, khususnya dalam aspek membaca. Isi dalam aspek membaca tersebut sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SDLB bagian C (2006:52) mencakup tiga hal yaitu : (1) membaca nyaring huruf vokal, (2) membaca nyaring huruf konsonan, (3) membaca nyaring suku kata sederhana.

Sesuai dengan isi kurikulum tersebut serta kondisi anak tunagrahita yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini, maka penelitian akan membatasi huruf konsonan yang huruf dan bentuknya hampir serupa seperti huruf b, d dan p kemudian huruf m dengan n, dan k dengan h melalui kartu huruf sebagai media perbaikan kesulitan membaca.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini. “Sejauhmanakah efektivitas penggunaan media kartu huruf dapat memperbaiki kesulitan membaca huruf konsonan pada anak tunagrahita ringan ?

E. Variabel Penelitian

1. Definisi Konsep Variabel

a. Efektivitas Penggunaan Kartu Huruf

Kartu huruf yang akan digunakan berukuran panjang 9 cm dan lebar 7 cm dengan ukuran huruf 3 cm, huruf kecil, warna hitam. dengan *background* kartu berwarna dengan ditambah variasi gambar manusia pada sudut sebelah kiri. Selain itu juga kartu huruf ini dilengkapi dengan gambar pada belakang kartu.

Efektivitas atau keberhasilan yang ingin dicapai dalam penggunaan media kartu huruf diharapkan anak dapat memfokuskan perhatian pada huruf-huruf dan kebenaran dalam membaca sehingga tidak terjadi sering tertukarnya dalam membaca kata yang tulisannya hampir mirip khususnya bentuk huruf b, d dan p kemudian huruf m dengan n, huruf k dengan h.

b. Anak Tunagrahita

Anak tunagrahita dalam penelitian ini adalah anak yang mengalami keterlambatan perkembangan kecerdasan sebesar 2 standar deviasi di bawah normal, sehingga mereka mengalami berbagai hambatan baik dalam proses belajar dan dalam kehidupan sehari-hari (Nursipah, 2005: 3). Dilihat dari kurva normal, anak yang mengalami tunagrahita adalah mereka yang mengalami penyimpangan 2 (dua) standar deviasi, yaitu: mereka yang ber IQ 50-70 ke

bawah menurut skala Wechsler dan AAMD, mereka masih dapat belajar membaca, menulis dan berhitung sederhana (<http://www.ditplb.or.id/profile.php?id=45>).

Sehingga memerlukan layanan bantuan belajar dan bersifat khusus karena anak tunagrahita dalam penelitian ini secara nyata mengalami hambatan dan tingkat pencapaian prestasi belajar dalam hal ini kesulitan membaca dibawah rerata (<http://www.slbkartini-batam.sch.id/index.php?p=pk>).

c. Membaca

Pengajaran membaca secara singkat dijelaskan sebagai berikut.

1. Menjelaskan kepada siswa ini mengenai kartu huruf.
2. Mengenalkan pada siswa huruf-huruf konsonan melalui media kartu huruf serta cara pengucapannya dengan benar.
3. Kemudian siswa bisa langsung melihat, meraba, menyebutkan dan membaca kata-kata yang terdapat huruf-huruf konsonan.
4. Memberikan soal-soal berupa huruf dan kata-kata sederhana untuk dibaca
5. Siswa satu persatu membaca soal

Tujuan membaca adalah agar siswa dapat mengenal tulisan sebagai lambang atau simbol bahasa. Membaca mempunyai peranan sosial yang amat penting dalam kehidupan manusia termasuk anak tunagrahita ringan itu sendiri, karena membaca merupakan suatu alat komunikasi yang sangat diperlukan individu dalam mengembangkan potensi dirinya maupun berinteraksi dengan dunia sekelilingnya. Selain itu membaca merupakan alat untuk menggali sumber-sumber ilmu pengetahuan (Nursipah.2005: 3). Tujuan utama dalam

membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan (Tarigan. 1987:9).

2. Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu :

a. *Variabel bebas atau independent*

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kartu huruf. Kartu adalah kertas tebal yang tak seberapa besar biasanya persegi panjang (Kamus Umum Bahasa Indonesia. 2002: 211). Huruf adalah sama juga dengan aksara yaitu unsur dari abjad yang melambangkan bunyi (<http://organisasi.org/hurufdanaksaradalambahasaindonesia>).

Berdasarkan pengertian diatas maka Kartu huruf adalah kertas yang tak seberapa besar bentuknya persegi panjang yang bertuliskan tanda aksara yang merupakan anggota abjad. Kartu huruf yang akan digunakan berukuran untuk ukuran kartu panjang 9 cm dan lebar 7 cm dan ukuran huruf 3 cm, huruf kecil, warna hitam dengan *background* kartu berwarna dengan ditambah variasi gambar manusia pada sudut sebelah kiri. Selain itu juga kartu huruf ini dilengkapi dengan gambar pada belakang kartu.

b. *Variabel Terikat*

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kesulitan membaca. Kesulitan membaca dalam penelitian ini mengenai kesulitan membedakan huruf-huruf konsonan, dan mengucapkan kata-kata sederhana yang terdapat huruf tersebut. Khususnya huruf konsonan yang huruf dan bentuknya hampir serupa seperti huruf **b**, **d** dan **p** kemudian huruf **m** dengan **n**, dan **k** dengan **h**.

G. Tujuan dan kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauhmana pengaruh kartu huruf dalam memperbaiki kesulitan membaca khususnya peningkatan kemampuan siswa anak tunagrahita dalam kebenaran menyebutkan huruf b, d, dan p kemudian m dan n serta k dengan h, dan dalam membaca kata-kata sederhana yang terdapat huruf tersebut pada anak tunagrahita ringan kelas V SDLB-C YPLB Bandung.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan sebagai salah satu sarana pengembangan pembelajaran di Sekolah Luar Biasa anak tunagrahita khususnya dalam menjabarkan bahan ajar untuk siswa terutama dalam memperbaiki kesulitan membaca anak tunagrahita. Selain itu diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan guru dalam memilih penggunaan media yang tepat untuk membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca.